

Pengembangan Usaha Budidaya Ikan Lele Di Desa Karanggeneng Kecamatan Karanggeneng Kabupaten Lamongan

Muhammad Farid Wajdi*, Nanuk Qomariyati, Prasetya Wahyu K., Dona W. Laily

Jurusan Agribisnis Perikanan, Fakultas Perikanan, Universitas Islam Lamongan

Penyuluh Perikanan Kabupaten Lamongan

Email: famam6666@yahoo.com

ABSTRAK

Salah satu usaha perikanan budidaya yang sangat prospektif untuk dibudidayakan di Kabupaten Lamongan adalah usaha budidaya ikan lele di Desa Karanggeneng Kecamatan Karanggeneng Kabupaten Lamongan. Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk menganalisis kelayakan usaha dan mengetahui profil, dari budidaya ikan lele di Desa Karanggeneng Kecamatan Karanggeneng Kabupaten Lamongan, (2) mengembangkan usaha budidaya ikan lele di Desa Karanggeneng Kecamatan Karanggeneng Kabupaten Lamongan. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode angket dan metode deskriptif, analisis kelayakan usaha dan untuk metode pengembangan menggunakan analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, dan Threats). Berdasarkan hasil perhitungan analisis kelayakan usaha didapatkan hasil Net Present Value (NPV) dari usaha budidaya ikan lele di Desa Karanggeneng Kecamatan Karanggeneng Kabupaten Lamongan sebesar Rp 32,178,800.35 nilai Benefit-Cost Ratio (BCR) sebesar 1,95 dan nilai Internal Rate of Return (IRR) sebesar 40.13 %. Untuk memaksimalkan pendapatan pembudidaya ikan lele, dilakukan penambahan jumlah dan luas kolam serta mengembangkan pasar mulai dari konsumen perorangan dan pasar tradisional.

Kata Kunci – Budidaya Lele, Pengembangan Usaha, Pemasaran, SWOT

Diterima: Oktober 2018

Dipublikasikan: November 2018

I. PENDAHULUAN

Indonesia adalah salah satu negara agraris yang sebagian besar wilayahnya terdiri dari lahan pertanian dan sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Sektor pertanian terus dituntut berperan dalam perekonomian nasional melalui pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB), perolehan devisa, penyediaan pangan dan bahan baku industri, pengentasan kemiskinan, penyediaan lapangan pekerjaan dan peningkatan pendapatan masyarakat.

Produksi ikan lele ukuran konsumsi secara nasional mengalami kenaikan 18,3%/tahun yaitu dari 24.991 ton pada tahun 2013 menjadi 57.740 ton pada tahun 2014. Revitalisasi ikan lele sampai dengan akhir tahun 2015 ditargetkan mencapai produksi 175.000 ton atau meningkat rata-rata 21,64%/tahun. Kebutuhan benih ikan lele mengalami peningkatan pesat yaitu dari 156 juta ekor pada tahun 2013 menjadi 360 juta ekor pada tahun 2014 atau meningkat rata-rata 46%/tahun. Kebutuhan benih lele

diperkirakan mencapai 1,95 miliar ekor pada akhir 2013 (Mahyuddin 2015).

Secara umum terdapat dua alasan perlunya peningkatan konsumsi ikan masyarakat, yaitu pertama adalah untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia (SDM) Indonesia dengan meningkatnya asupan masyarakat akan protein dan gizi yang berasal dari ikan, serta kedua adalah peningkatan konsumsi ikan, akan mendorong pengembangan industri ikan lele di Indonesia, khususnya dalam aspek pemasaran dan pengolahan. Dahulu ikan lele dipandang ikan murahan dan hanya dikonsumsi oleh keluarga petani, sekarang ikan lele merupakan komoditas yang sangat disukai oleh masyarakat (Sukardono et al, 2013). Selain itu rasa daging yang khas, serta cara memasak dan menghidangkan secara tradisional, menjadikan menu sajian ikan lele digemari masyarakat luas (Jaja et al, 2013).

Dalam melakukan budidaya ikan lele ini, para petani ikan lele di Kabupaten Lamongan setiap tahun mendapat penyuluhan dari Dinas Perikanan Kabupaten Lamongan. Di Kabupaten Lamongan terdapat berbagai

jenis perikanan dan mempunyai tingkat perkembangan dan karakteristik permasalahan yang berbeda.

Petani ikan lele di Kabupaten Lamongan tersebar di berbagai wilayah kecamatan seperti Kecamatan Karanggeneng, Kecamatan Sambeng, Kecamatan Laren, Kecamatan Sekaran dan Kecamatan Sukorame. Di antara petani ikan lele yang ada di Kabupaten Lamongan, yang cukup menonjol adalah petani ikan lele yang terletak di Kecamatan Karanggeneng dan Kecamatan Sugio. Karena di Karanggeneng merupakan wilayah yang paling luas lahan kolamnya dan mampu memproduksi hasil panen yang paling tinggi.

Masalah yang banyak dihadapi oleh kebanyakan petani ikan lele yaitu permodalan, pemasaran, akses informasi pasar dan sebagainya. Dengan berbagai permasalahan dan kelemahan itu petani ikan lele di Kecamatan Karanggeneng dapat mengalami resiko kegagalan. Kegagalan tersebut dapat disebabkan kesalahan perencanaan, kesalahan dalam menaksir pasar, dan sebagainya.

Berdasarkan uraian di atas maka analisa kelayakan perlu kiranya dilakukan guna mengeliminir besarnya resiko yang akan ditanggung para petani ikan lele di Kecamatan Karanggeneng. Selain itu perlu dikaji strategi pengembangan yang tepat untuk dapat meningkatkan usaha petani ikan lele di Kecamatan Karanggeneng Kabupaten Lamongan.

II. METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 5 bulan pada tahun 2018 di Desa Karanggeneng Kecamatan Karanggeneng Kabupaten Lamongan Propinsi Jawa Timur.

B. Analisis Data

Analisis ekonomi untuk menilai kelayakan suatu investasi mencakup pada perhitungan penentuan biaya investasi, biaya operasional dan penerimaan. Analisis usaha

pada usaha perikanan umumnya dihitung untuk periode satu tahun.

Menurut Umar (2009), Effendi dan Oktariza (2006), dan Sugiarto et al. (2002), beberapa metode yang biasa dipertimbangkan dalam penilaian aliran kas dari suatu investasi yaitu Net Present Value (NPV), Net Benefit Cost Ratio (Net B/C), dan Internal Rate of Return (IRR).

1. Net Present Value (NPV)

Net Present Value (NPV) dari suatu proyek merupakan nilai sekarang (Present Value) dari selisih antara Benefit (manfaat) dengan Cost (biaya) pada Discount Rate tertentu. Net Present Value (NPV) menunjukkan kelebihan benefit (manfaat) dibandingkan dengan Cost (biaya).

Jika Present Value benefitnya lebih besar dari present value biaya, berarti proyek tersebut layak atau menguntungkan. Dengan perkataan lain, apabila $NPV > 0$ berarti proyek tersebut menguntungkan. Sebaliknya jika $NPV < 0$ berarti proyek tersebut tidak layak diusahakan. Cara perhitungan NPV adalah sebagai berikut :

$$NPV = \sum_{t=0}^{t=n} (NetBenefit)(DF)$$

Keterangan :

DF = Discount Factor

i = Suku Bunga

n = Lamanya periode waktu

(Abdul Choliq, 1999 : 33)

2. Benefit Cost Ratio (BCR)

Kriteria rasio manfaat-biaya *Benefit Cost Ratio* (BCR) untuk menganalisis investasi usaha yang memiliki umur ekonomis t ($t = 1, 2, 3, \dots, n$) tahun dilakukan berdasarkan formula berikut:

$$BCR_{(t)} = \left\{ \sum PF_t(B_t) \right\} / \left\{ \sum PF_t(C_t) \right\}$$

Di sini $t = 0, 1, 2, \dots, n$, sedangkan $PF_t = (1 + i)^{-t}$.

Suatu proyek industri dikatakan memiliki keuntungan ekonomis, layak dilaksanakan, apabila nilai $BCR(i)$ lebih besar daripada satu. Jika nilai $BCR(i)$ lebih kecil daripada satu, maka proyek industri

akan mendatangkan kerugian ekonomis apabila dilaksanakan (Gasparzs, 2002 :145).

3. Internal Rate of Return (IRR)

IRR adalah tingkat diskon yang akan menyamakan nilai sekarang dari arus kas bersih dengan biaya awal proyek. Jika nilai sekarang dari arus kas bersih melebihi biaya awal usaha, kita menaikkan tingkat diskon dan mengulangi prosesnya. Sebaliknya, jika nilai sekarang arus kas bersih dari proyek lebih rendah dari biaya awalnya, kita menurunkan tingkat diskon. Proses ini berlanjut sampai tingkat diskon yang ditemukan menyamakan nilai sekarang arus kas bersih dengan biaya awal proyek. Tingkat diskon yang ditemukan adalah tingkat pengembalian internal (IRR) dari proyek (Salvatore, 2005 : 277).

IRR didapatkan dengan menggunakan rumus interpolasi :

$$IRR = i_1 + \frac{NPV_t}{NPV_1 - NPV_2} (i_2 - i_1)$$

Di mana :

i_1 = tingkat discount rate yang menghasilkan NPV_1

i_2 = tingkat discount rate yang menghasilkan NPV_2

C. Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (strength) dan peluang (opportunities), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (weakness) dan ancaman (treaths). Hal ini disebut dengan analisis situasi. Model yang paling populer untuk analisis situasi adalah analisis SWOT (Freddy Rangkuti, 2006:18).

Tahap pertama dalam penyusunan analisis adalah tahap pengumpulan data. Pada tahap ini data dapat dibedakan menjadi dua, yaitu data eksternal dan data internal. Model yang digunakan dalam tahap ini adalah Matrik Faktor Strategi Eksternal dan Matrik Faktor Strategi Internal.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kelayakan Usaha Budidaya Ikan Lele

Perhitungan finansial mengenai pendapatan dan biaya usaha, kemampuan usaha untuk membayar kredit dan kelayakan usaha memerlukan dasar-dasar perhitungan yang diasumsikan berdasarkan hasil survei dan pengamatan yang terjadi di lapangan serta informasi dari beberapa literatur.

Berdasarkan hasil penelitian pada budidaya ikan lele di Desa Karanggeneng Kecamatan Karanggeneng Kabupaten Lamongan, dapat disusun analisis kelayakan usaha sebagai berikut:

1. Perhitungan Net Present Value

Net Present Value (NPV) merupakan nilai sekarang (*Present Value*) dari selisih antara *benefit* (manfaat) dengan *cost* (biaya) pada *Discount Rate* tertentu. *Net Present Value* (NPV) menunjukkan kelebihan *benefit* (manfaat) dibandingkan dengan *cost* (biaya).

TABEL I
NILAI NPV PADA BUDIDAYA IKAN LELE DI DESA
KARANGGENENG KECAMATAN KARANGGENENG KABUPATEN
LAMONGAN

No.	Nama Responden	NPV
1	Pardi	Rp. 30,178,000
2	Sutikno	Rp. 24,986,000
3	H. Rohim	Rp. 36,206,000
4	H. Mashud	Rp. 33,458,000
5	Sutrisno	Rp. 24,312,000
6	Pahing	Rp. 29,674,000
7	Mustofa	Rp. 31,742,000
8	Maryoto	Rp. 25,936,000
9	Arifin	Rp. 42,054,000
10	Roni	Rp. 31,940,000
11	Ilham	Rp. 33,934,000
12	Sodikin	Rp. 27,950,000
13	Saiful	Rp. 34,538,000
14	Mukhlis	Rp. 34,822,000
15	Ansori	Rp. 33,094,000
16	Legi	Rp. 41,180,000
17	Toto	Rp. 28,178,000
18	Sugiono	Rp. 28,792,000
19	Paimo	Rp. 38,576,000
20	Sugiharto	Rp. 32,026,000

Sumber: Data di olah, 2018

Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa *Net Present Value* dari responden budidaya ikan lele di Desa Karanggeneng Kecamatan Karanggeneng Kabupaten Lamongan adalah sebesar Rp 32,178,800.35. Oleh karena nilai NPV lebih besar daripada nol, maka budidaya ikan lele

di Desa Karanggeneng Kecamatan Karanggeneng Kabupaten Lamongan layak dilakukan.

2. Perhitungan *Benefit-Cost Ratio*

Suatu proyek dikatakan memiliki keuntungan ekonomis, layak dilaksanakan, apabila nilai BCR lebih besar daripada satu. Jika nilai BCR lebih kecil daripada satu, maka proyek industri akan mendatangkan kerugian ekonomis apabila dilaksanakan (Gasperzs, 2002 :145).

TABEL II
PERHITUNGAN *BENEFIT COST RATIO*

No.	Nama Responden	BCR
1	Pardi	1.43
2	Sutikno	1.31
3	H. Rohim	1.5
4	H. Mashud	1.22
5	Sutrisno	1.2
6	Pahing	1.38
7	Mustofa	1.48
8	Maryoto	1.36
9	Arifin	1.54
10	Roni	1.69
11	Ilham	2
12	Sodikin	1.52
13	Saiful	1.7
14	Mukhlis	1.81
15	Ansori	1.88
16	Legi	1.7
17	Toto	1.68
18	Sugiono	1.68
19	Paimo	1.45
20	Sugiharto	1.61
Total		1.92

Sumber: Data di olah, 2018

Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa nilai BCR adalah 1,95. Nilai BCR tersebut berarti bahwa nilai manfaat yang diperoleh dalam usaha ini adalah sebesar 1,95 kali lipat dari nilai biaya yang dikeluarkan pada tingkat bunga sebesar 12%. Karena nilai BCR lebih besar daripada satu maka budidaya ikan lele di Desa Karanggeneng Kecamatan Karanggeneng Kabupaten Lamongan layak dilakukan.

3. Perhitungan *Internal Rate Of Return*

IRR adalah tingkat diskon yang akan menyamakan nilai sekarang dari arus kas bersih dengan biaya awal proyek. Jika nilai sekarang dari arus kas bersih melebihi biaya awal proyek, kita menaikkan tingkat diskon dan mengulangi prosesnya. Sebaliknya, jika

nilai sekarang arus kas bersih dari proyek lebih rendah dari biaya awalnya, kita menurunkan tingkat diskon. Proses ini berlanjut sampai tingkat diskon yang ditemukan menyamakan nilai sekarang arus kas bersih dengan biaya awal proyek. Tingkat diskon yang ditemukan adalah tingkat pengembalian internal (IRR) dari proyek (Salvatore, 2005 : 277)

TABEL III
PERHITUNGAN *INTERNAL RATE OF RETURN*

No.	Nama Responden	IRR
1	Pardi	35.926%
2	Sutikno	44.58%
3	H. Rohim	47.15%
4	H. Mashud	24.44%
5	Sutrisno	19.40%
6	Pahing	36.58%
7	Mustofa	41.50%
8	Maryoto	44.13%
9	Arifin	40.38%
10	Roni	46.89%
11	Ilham	44.31%
12	Sodikin	37.86%
13	Saiful	38.98%
14	Mukhlis	44.62%
15	Ansori	45.24%
16	Legi	40.85%
17	Toto	41.19%
18	Sugiono	41.05%
19	Paimo	34.69%
20	Sugiharto	41.79%
Rata-rata		40.13

Sumber: Data di olah, 2018

Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa nilai rata-rata IRR sebesar 40,13% diambil dari nilai NPV pada discount facto positif dan NPV pada discount facto negatif. Karena nilai ini lebih dari tingkat bunga bank yang berlaku pada saat dilaksanakan penelitian yaitu sebesar 12% maka dapat disimpulkan bahwa usaha budidaya ikan lele di Desa Karanggeneng Kecamatan Karanggeneng Kabupaten Lamongan layak dilakukan.

B. Strategi Pengembangan Usaha Budidaya Ikan Lele

Dalam suatu usaha untuk menjalankan usahanya perlu mengetahui beberapa strategi yang tepat agar usaha tersebut mendapatkan keuntungan an dapat mampu berkembang dengan sangat baik. Oleh karena itu, sangat perlu adanya sebuah analisis untuk merumuskan strategi. Analisis yang

digunakan dalam penelitian ini adalah analisis SWOT.

Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strength*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*treaths*).

Berdasarkan hasil analisis SWOT diketahui bahwa budidaya ikan lele di Desa Karanggeneng Kecamatan Karanggeneng Kabupaten Lamongan mempunyai kekuatan dalam hal produktivitas yang tinggi dan potensi SDM yang cukup baik. Peluang yang dimiliki oleh budidaya ikan lele di Desa Karanggeneng Kecamatan Karanggeneng Kabupaten lamongan antara lain adalah adanya dukungan kuat dari pemerintah daerah dan peluang pasar yang cukup tinggi.

Budidaya ikan lele di Desa Karanggeneng Kecamatan Karanggeneng memiliki kelemahan dalam hal kurangnya modal. Selain itu promosi masih kurang gencar sehingga peluang pasar yang ada tidak termanfaatkan dengan maksimal. Belum lagi tingginya tingkat persaingan dengan petani ikan lele dari wilayah lain merupakan ancaman serius.

Maka perlu disusun strategi untuk mengembangkan usaha budidaya ikan lele di Desa Karanggeneng Kecamatan Karanggeneng Kabupaten Lamongan. Adapun strategi pengembangan yang bisa diterapkan adalah:

1. Meningkatkan kerjasama dengan pemerintah untuk mendapatkan bantuan baik berupa modal, peralatan maupun pelatihan.
2. Meningkatkan promosi agar mampu menjangkau pasar yang lebih luas.
3. Meningkatkan kualitas produksi ikan agar mampu bersaing dengan petani ikan dari daerah lain sehingga dapat menjaring lebih banyak konsumen.
4. Meningkatkan kualitas SDM dan motivasi pelaku usaha untuk dapat mengembangkan usahanya.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai studi kelayakan usaha pengembangan budidaya ikan lele di Desa Karanggeneng Kecamatan Karanggeneng Kabupaten Lamongan dapat diambil simpulan sebagai berikut :

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa profil budidaya ikan lele di Desa Karanggeneng Kecamatan Karanggeneng Kabupaten Lamongan terdapat 20 unit usaha budidaya ikan lele. Jangkauan pemasaran meliputi wilayah Kabupaten Lamongan, dan luar Kabupaten Lamongan. Berdasarkan hasil perhitungan analisis kelayakan usaha didapatkan hasil Net Present Value (NPV) dari usaha budidaya ikan air lele di Desa Karanggeneng Kecamatan Karanggeneng Kabupaten Lamongan sebesar Rp 32,178,800.35, nilai Benefit-Cost Ratio (BCR) sebesar 1,95 dan nilai Internal Rate of Return (IRR) sebesar 40,13 %. Hal tersebut menunjukkan bahwa usaha budidaya ikan lele di Desa Karanggeneng Kecamatan Karanggeneng Kabupaten lamongan layak dilakukan.

Berdasarkan hasil analisis SWOT diketahui bahwa usaha budidaya ikan lele di Desa Karanggeneng Kecamatan Karanggeneng Kabupaten Lamongan mempunyai keunggulan dalam produktivitas dan sumber daya, serta memiliki kelemahan dalam hal kurangnya modal dan pengetahuan serta kurangnya promosi hasil produksi ikan lele sehingga pemasaran kurang maksimal. Usaha budidaya ikan lele di Desa Karanggeneng Kecamatan Karanggeneng Kabupaten Lamongan memiliki peluang pasar yang cukup tinggi dan perhatian yang baik pemerintah dan memiliki ancaman dalam hal persaingan dengan petani ikan wilayah lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Rahim dan Diah Retno Dwi Hastuti. 2008. Pengantar, Teori dan Kasus. Ekonomika Pertanian. Penebar

- Swadaya. Jakarta. 204 hlm. Abu Ahmadi. 2007
- Adisasmita, Rahardja. 2005. Dasar-dasar Ekonomi Wilayah. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Arikunto, Suharsimi. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Proses. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arsyad, Lincolin. 1999. Ekonomi Pembangunan. Yogyakarta : STIE YKPN
- Gasperzs, Vincent. 2002. Pedoman Penyusunan Rencana Bisnis. Jakarta : Gramedia
- Irawan, Prasetya. 2004. Logika dan Prosedur Penelitian. ST1A- LAN. Jakarta : Hanke, John E. et. all.
- Jaja, A. Suryani dan K. Sumantadinata. 2013. Usaha Pembesaran dan Pemasaran Ikan Lele serta Strategi Pengembangannya di UD Sumber Rezeki Parung, Jawa Barat. Jurnal Manajemen IKM, 8 (1): 45-56.
- Kasmir dan Jakfar. 2006. Studi Kelayakan Bisnis. Jakarta : Kencana
- Mahyuddin, K. 2010. Panduan Lengkap Agribisnis Lele. Penebar Swadaya, Jakarta
- Moehar, Daniel. 2002. Pengantar Ekonomi Pertanian. Jakarta : Bumi Aksara.
- Mubyarto. 1989. Pengantar Ekonomi Pertanian. Jakarta : LP3S
- Rahim, Abdul. 2007. Ekonomi pertanian. Depok. Penebar Swadaya.
- Rangkuti, Freddy. 2006. Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis. Jakarta : Gramedia
- Riyadi dan Deddy Supriyadi Bratakusumah. 2005. Perencanaan Pembangunan Daerah. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Salvatore, Dominick. 2005. Ekonomi Manajerial Edisi 5. Jakarta : Salemba Empat
- Setyorini, Dewi. 2008. Analisis Strategi Pengembangan Industri Kecil Knalpot Di Kabupaten Purbalingga. Skripsi FE UNNES Semarang
- Sukardono, E., M. Sarma dan K. Sumantadinata. 2013. Strategi Pemasaran Restoran Pecel Lele Lela Cabang Pinangranti, Jakarta Timur. Manajemen IKM, 8 (2): 170-180.
- Soekartawi. 2002. Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian, Teori Dan Aplikasi. Jakarta: Rajawali Press.
- Sudjana. 2002. Metode Statistika. Bandung : Tarsito
- Suparmoko. 2001. Ekonomi Publik untuk Keuangan dan Pembangunan Daerah. Yogyakarta : Bumi Aksara
- Umar, Husein. 2011. Studi Kelayakan Bisnis. Jakarta : Gramedia